

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh manusia melalui mata dan telinga (A.Wawan dan Dewi M. 2020).

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkat :

a. Tahu (*Know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artinya sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya (*real*).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis artinya suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis artinya suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria tertentu. (A.Wawan dan Dewi M,2020)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor Internal

a. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dia dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya

b. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan upaya memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan bertumbuhnya usia seseorang maka pengalaman juga semakin bertambah. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan (A. Wawan dan Dewi m,2020).

Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Menurut Ann. Marriner yang dikutip dari Nursalam 3 lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Faktor Sosial Budaya

Sistem budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (A.Wawan dan Dewi M,2020).

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang yang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (A.Wawan dan Dewi M,2020) yaitu:

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

B. Keluarga Berencana

1. Pengertian Program KB

Pengertian program keluarga berencana menurut uu No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

2. Tujuan Program KB

Tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015.

Sedangkan tujuan program KB secara fisiologis adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Sasaran Program KB

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

4. Dampak Program KB Terhadap Pencegahan Kelahiran

1. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran maka manfaatnya :

- a. Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek
- b. Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

2. Untuk anak-anak yang lain, manfaatnya :

- a. Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat
- b. Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.

3. Untuk anak-anak yang lain,manfaatnya :

- a. Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena setiap anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga.
- b. Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diberikan oleh ibu untuk setiap anak.
- c. Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata

4. Untuk ayah, memberikan kesempatan kepadanya agar dapat

- a. Memperbaiki kesehatan fisiknya
- b. Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu terluang untuk keluarganya

5. Untuk seluruh keluarga , manfaatnya :

Kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga tergantung dari kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan

3. Macam-Macam Kontrasepsi Yang Ada Dalam Program KB Di Indonesia

1. Metode kontrasepsi sederhana

Metode kontrasepsi sederhana ini terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat.

Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain : metode Amenorrhoe Laktasi (MAL), Coitus interruptus, metode kalender, metode lendir serviks (MOB), metode suhu basal badan, dan simptothermal yaitu perpaduan antara suhu basal dan lendir servik.Sedangkan metode kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom,diafagma,cup serviks dan spermisida.

2. Metode kontrasepsi hormonal

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetis) dan yang hanya berisi progesteron saja.

Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan / injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant.

3. Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormon (sintetis progesteron) dan yang tidak mengandung hormon.

4. Metode Kontrasepsi Mantap

Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu

a. Metode Operatif Wanita (MOW)

MOW sering dikenal dengan tubektomi karena prinsip metode ini adalah memotong atau mengikat saluran tuba / tuba falopi sehingga mencegah pertemuan antara ovum dan sperma.

b. MOP sering dikenal dengan vesektomi yaitu memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak diejakulasikan.

5. Metode Kontrasepsi Darurat

Metode kontrasepsi yang dipakai dalam kondisi darurat. Ada 2 macam yaitu pil dan AKDR.

4. Cara Penyimpanan Alat Kontrasepsi

Tabel 2.1 Cara Penyimpanan Alat Kontrasepsi berdasarkan Jenis Kontrasepsi

No	Jenis Kontrasepsi	Kondisi penyimpanan	Masa Kedaluwarsa
1	Pil	Simpan ditempat kering, dan jauhkan dari sinar matahari langsung.	5 Tahun
2	Kondom	Simpan ditempat kering, yaitu suhu > 40°C dan jauhkan dari sinar matahari langsung bahan kimia, dan bahan yang mudah rusak.	3-5 Tahun
3	AKDR	Lindungi dari kelembaban, sinar	7 Tahun

		matahari langsung, suhu 15-30°C	
4	Spermisida	Simpan pada ruang bersuhu 15-30°C, jauhkan dari temperature tinggi.	3-5 Tahun
5	Implant	Simpan ditempat kering, suhu >30°C	5 Tahun
6	Suntik KB	Simpan pada suhu 15-30 °C posisi vials tegak lurus menghadap ke atas, jauhkan dari sinar matahari langsung	5 Tahun

C. Kontrasepsi Suntikan / Injeksi

1. Suntikan Kombinasi

a. Defenisi

Suntik kombinasi merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormon sintesis dan progesteron

b. Jenis

25 mg depo medroksiprogesteron asetat dan 5 mg estradiol valerat
50 mg noretindron enantat dan 5 mg estradiol valerat.

c. Mekanisme kerja

Menekan ovulasi

Menghambat transportasi gamet oleh tuba

Mempertebal mukus serviks (mencegah penetrasi sperma)

Mengganggu pertumbuhan endometrium, sehingga menyulitkan proses implantasi

d. Keuntungan / Manfaat

Manfaat/manfaat kontrasepsi

Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri

Tidak memerlukan pemeriksaan dalam

Klien tidak perlu menyimpan obat

Resiko terhadap kesehatan kecil

Efek samping sangat kecil

Jangka panjang

Keuntungan/manfaat non kontrasepsi

- Mengurangi jumlah perdarahan sehingga mengurangi anemia
- Mengurangi penyakit payudara jinak dan kista ovarium
- Dapat diberikan pada perempuan usia perimenopause
- Mencegah kanker ovarium dan kanker endometrium
- Melindungi klien dari penyakit radang panggul
- Mencegah kanker ovarium dan endometrium
- Mencegah kehamilan ektopik
- Mengurangi nyeri haid.

e. Kerugian

- Perubahan pola haid : tidak teratur, perdarahan bercak, perdarahan sela sampai 10 hari
- Awal pemakaian; mual, pusing, nyeri payudara dan keluhan ini akan menghilang setelah suntikan kedua atau ketiga
- Ketergantungan klien pada pelayanan kesehatan. Klien harus kembali setiap 30 hari untuk mendapatkan suntikan
- Efektivitas turun jika interaksi dengan obat; epilepsi(fenitoin, barbiturat) dan rifampisin
- Dapat terjadi efek samping yang serius; stroke, serangan jantung, thrombosis paru
- Terlambatnya pemulihan kesuburan setelah berhenti
- Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual
- Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian
- Penambahan berat badan

f. Siapa Yang Boleh Menggunakan

- Anemia
- Haid teratur
- Usia reproduksi
- Nyeri haid hebat
- Memberikan ASI >6 bulan

Riwayat kehamilan ektopik

Pasca persalinan dan tidak menyusui

Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi

Telah memiliki anak ataupun belum memiliki anak

Ingin mendapatkan kontrasepsi dengan efektivitas tinggi

g. Siapa yang tidak boleh menggunakan

Hamil atau diduga hamil

Perdarahan pervagina tak jelas penyebabnya

Perokok usia >35 tahun yang merokok

Riwayat penyakit jantung atau tekanan darah tinggi(>180/110 mmHg)

Riwayat thromboemboli atau Dm > 20 th

Penyakit hati akut

Keganasaan payudara

Menyusui dibawah 6 minggu pasca persalinan

Kelainan pembuluh darah yang menyebabkan sakit kepala atau migrain

h. Kapan mulai suntikan

Suntikan pertama diberikan dalam waktu 7 hari siklus haid

Bila suntikan pertama diberikan setelah 7 hari siklus haid, klien tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau gunakan kontrasepsi lain

Bila klien tidak haid maka pastikan tidak hamil, suntikan pertama dapat di berikan setiap saat . Klien tidak boleh melakukan hubungan seksual untuk 7 hari lamanya atau gunakan kontrasepsi lain

Pasca salin 6 bulan, menyusui dan belum haid maka harus pastikan tidak hamil, suntikan dapat diberikan.

Pasca persalinan < 6 bulan, menyusui serta telah mendapatkan haid, maka suntikan pertama diberikan pada siklus haid dari 1 dan 7

Pasca persalinan < 6 bulan dan menyusui, jangan diberikan suntikan kombinasi

Pasca persalinan 3 minggu dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan

Pasca keguguran suntikan kombinasi dapat segera diberikan dalam 7 hari

Ganti cara

- a) Suntikan lain, sesuai jadwal
- b) Hormonal kombinasi lain, gunakan benar, segera berikan
- c) Non hormonal, segera berikan asal tidak hamil, bila diberikan hari 1-7 siklus tidak perlu kontrasepsi lain

i. Cara penggunaan

Intra muskular, setiap bulan

Di ulang tiap 4 minggu

7 hari lebih awal, terjadi risiko gangguan perdarahan

Setelah hari ke 7 bila tidak hubungan 7 hari kemudian atau gunakan kontrasepsi lain

j. Perlu perhatian khusus

Tekanan darah tinggi < 180/110 mmHg dapat diberikan, tetapi perlu pengawasan

Kencing manis (DM), dapat diberikan jika tidak ada komplikasi dan terjadi

< 20 tahun

Migrain, jika tidak ada kelainan neurologik dapat diberikan

Gunakan rifampisin/obat epilepsi, pilih dosis etinil estradiol 50 ug atau pilih kontrasepsi lain

Anemi bulan sabit (sickle cell), jangan diberikan

k. Efek samping dan penanggannya

Amenorea

Singkirkan kehamilan jika hamil lakukan konseling-konseling. Bila tidak hamil, sampaikan bahwa darah tidak terkumpul di rahim.

Mual/pusing/muntah

Pastikan tidak hamil.informasikan hal tersebut bisa terjadi, jika hamil lakukan konseling/rujuk.

Spotting

Jelaskan merupakan hal biasa tapi juga bisa berlanjut, jika berlanjut maka anjurkan ganti cara.

I. Intruksi untuk klien

Harus kembali untuk suntik ulang tiap 4 mg

Tidak haid 2 bulan maka pastikan tidak hamil

Harus menyampaikan obat lain yang sedang diminum

ESO; mual, sakit kepala, nyeri ringan payudara dan spotting sering ditemukan pada 2-3 kali suntikan pertama

J. Pemilihan jenis kontrasepsi didasarkan pada tujuan pemakaian kontrasepsi, yaitu:

1) Menunda kehamilan

Pasangan dengan istri berusia dibawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilannya.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan

Reversibilitas yang tinggi karena akseptor (orang yang menjalani kontrasepsi) belum punya anak.

Efektivitas yang cukup tinggi ,penting karena dapat menyebabkan kehamilan resiko tinggi.

Jenis kontrasepsi yang sesuai adalah pil, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) mini, cara sederhana

2) Menjarangkan kehamilan atau mengatur kesuburan

Masa saat istri berusia 20-30 tahun adalah yang paling baik untuk melahirkan 2 anak dengan jarak kelahiran 3-4 tahun. Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan :

Reversibilitas cukup tinggi

Efektivitas cukup tinggi karena akseptor masih mengharapkan mempunyai anak

Dapat dipakai 3-4 tahun

Tidak menghambat produksi air susu ibu (ASI).

Kontrasepsi yang sesuai adalah AKDR, pil, suntik, cara sederhana, susuk KB.

3) Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi)

Saat usia istri diatas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah memiliki 2 anak.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan :

Efektivitas sangat tinggi karena kegagalan dapat menyebabkan kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak

Reveribilitas rendah

Dapat dipakai untuk jangka panjang

K. Keuntungan antara Kb suntik 1 bulan dengan Kb suntik 3 bulan

Keuntungan KB Suntik 1 Bulan:

- a. Fleksibilitas dosis: Suntik 1 bulan memungkinkan Anda untuk mendapatkan dosis kecil hormon progestin setiap bulannya. Ini bisa menjadi pilihan yang baik jika Anda sensitif terhadap efek samping hormon atau ingin menghentikan penggunaan KB suntik dengan lebih cepat jika Anda ingin hamil.
- b. Penyesuaian lebih mudah: Jika Anda mengalami efek samping yang tidak diinginkan atau ingin beralih ke metode kontrasepsi lain, KB suntik 1 bulan memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menghentikan penggunaan. Setelah suntikan terakhir, hormon akan segera hilang dari tubuh, dan kesuburan dapat pulih dalam waktu singkat.
- c. Pengawasan rutin: Dengan suntikan yang dilakukan setiap bulan, Anda harus melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Ini memungkinkan tenaga medis untuk memantau kesehatan reproduksi Anda dan memberikan kesempatan untuk membahas masalah apa pun yang Anda hadapi.

Keuntungan KB Suntik 3 Bulan:

- a. Efektivitas jangka panjang: Suntik 3 bulan menyediakan perlindungan kontrasepsi yang efektif selama tiga bulan. Anda tidak perlu khawatir tentang mengambil pil atau menggunakan metode lain setiap hari.

- b. Kelancaran menstruasi: Suntik 3 bulan dapat mengurangi atau menghentikan menstruasi selama penggunaan. Hal ini dapat menguntungkan bagi wanita yang mengalami nyeri menstruasi yang parah atau gangguan siklus menstruasi.
- c. Kepatuhan yang lebih tinggi: Dengan suntik yang hanya perlu dilakukan setiap tiga bulan, ada kemungkinan lebih kecil untuk melewatkan dosis dibandingkan dengan suntik 1 bulan. Ini bisa menjadi pilihan yang baik jika Anda memiliki jadwal yang sibuk atau rentan terhadap lupa mengonsumsi pil KB setiap hari.

D. Perlindungan segera: Suntik 3 bulan memberikan perlindungan kontrasepsi yang efektif segera setelah suntikan pertama. Anda tidak perlu menunggu beberapa minggu atau menggunakan metode kontrasepsi tambahan saat memulai.

D. Definisi Kontrasepsi suntikan

Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal.

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman.

Sebelum disuntik, kesehatan ibu harus diperiksa dulu untuk memastikan kecocokannya. Suntikan diberikan saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun.

a. Jenis KB suntik

Suntikan/bulan; contoh: Cyclofem

Suntikan/3 bulan; contoh: Depoprovera, Depogeston

b. Cara kerja

Menghalangi ovulasi(masa subur)

Mengubah lendir serviks(vagina) menjadi kental.

Menghambat sperma dan menimbulkan perubahan pada rahim

Mencegah terjadinya pertemuan sel telur dan sperma
Mengubah kecepatan transportasi sel telur

E. KB Suntik 3 bulan

1. Definisi KB Suntik 3 bulan

Kb suntik 3 bulan adalah jenis suntikan KB yang mengandung hormon Depo Medroxyprogesterone Acetate (hormon progestin) dengan volume 150 mg. Alat kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama saat periode menstruasi anda, atau 6 minggu setelah persalinan. Jenis suntikan KB ini ada yang dikemas dalam cairan 1ml atau 3 ml.(Mega&Hidayat W.2017)

Cara kerja KB 3 bulan :

Menghentikan lendir pada jalan lahir, sehingga sperma tidak bisa menembus ke rahim.

Mengganggu pergerakan saluran tuba/saluran sel telur, sehingga sel telur, sehingga sel telur tidak bisa mencapai rahim

Mencegah pematangan sel telur, dan membuat kondisi rahim tidak cocok untuk pertumbuhan sel telur efektivitasnya mencapai 99,9%

Kerugian :

Menyebabkan perubahan siklus haid(teratur menjadi tidak teratur, lebih lama/lebih cepat).

Kembalinya kesuburan cukup lama sekitar 6-12 bulan (ibu harus menunggu untuk bisa hamil lagi)

Tidak melindungi dari IMS atau injeksi menular seksual (kecuali kondom)

Pulang/sakitkepala

Penambahan berat badan

Jelaskan pada ibu untuk tidak khawatir, karena tidak semua ibu akan mengalami efek samping, dan efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormon sehingga kemungkinan tidak akan berlangsung lama.

Keuntungan :

Berjangka panjang sehingga ibu hanya perlu datang setiap 3 bulan
Tidak mengganggu hubungan seksual
Tidak mempengaruhi proses menyusui (sangat cocok untuk ibu yang telah menyusui > 6 minggu
(Sari Yohana,2011).

2. Cara Menggunakan KB Suntik 3 Bulan dengan Benar

KB suntik 3 bulan bisa disuntikkan di bokong atau lengan atas. KB suntik 3 bulan diberikan oleh dokter atau petugas medis di bawah pengawasan dokter langsung di klinik atau puskesmas. Selalu ikuti instruksi dokter sebelum dan sesudah menerima dosis KB suntik 3 bulan.

Jangan melewatkan jadwal pemberian KB suntik, karena dapat memengaruhi efektivitasnya. Jika Anda terlambat lebih dari 5 hari, kemungkinan untuk hamil setiap berhubungan intim akan lebih besar.

Lakukan pemeriksaan rutin yang disarankan dokter, seperti pemeriksaan payudara atau panggul, terutama jika Anda menggunakan KB suntik 3 bulan untuk jangka panjang. Periksa juga payudara Anda secara mandiri (SADARI) 1 bulan sekali. Segera ke dokter jika terdapat perubahan pada payudara, seperti muncul benjolan.

Perlu diketahui, KB suntik 3 bulan tidak dapat mencegah penularan infeksi menular seksual. Oleh karena itu, selalu terapkan perilaku seks yang sehat untuk mencegah penularan infeksi menular seksual.

3. Kontraindikasi KB Suntik 3 bulan

1. Kehamilan saat ini atau kecurigaan terhadap kehamilan.
2. Riwayat atau kecurigaan adanya kanker payudara yang tidak terdiagnosis.
3. Riwayat atau kecurigaan adanya kanker hati atau penyakit hati yang serius.

4. Riwayat atau kecurigaan adanya trombosis vena dalam (penggumpalan darah di dalam pembuluh darah dalam) atau emboli paru (penggumpalan darah di arteri paru-paru).
5. Riwayat atau kecurigaan adanya gangguan pembekuan darah atau penggunaan obat antikoagulan (pengencer darah).
6. Gangguan perdarahan vagina yang tidak terdiagnosis.
7. Gangguan hati yang parah atau fungsi hati yang abnormal.
8. Alergi terhadap komponen yang terdapat dalam kontrasepsi suntik 3 bulan.

F. Kepatuhan

1. Definisi Kepatuhan

Menurut Sackett (dalam Niven, 2012) kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI., 2018).

Kepatuhan adalah proses mematuhi rejimen yang ditentukan dan dibagikan persis seperti yang diinginkan oleh pemberi resep atau yang membangun (Fincham, 2020).

Kepatuhan yang berlebihan adalah situasi di mana seorang pasien mengambil obat yang diresepkan dan dibagikan pada tingkat yang melebihi serta di atas interval dosis yang direkomendasikan dan dimaksudkan (Fincham, 2020).

2. Dimensi kepatuhan

Menurut who, kepatuhan minum obat dikatakan sebagai fenomena multidimensional. Ada banyak factor yang terkait dengan kepatuhan minum obat. Lima factor tersebut dikenal sebagai lima dimensi kepatuhan yang terdiri dari:

- a. Faktor sosial/ekonomi .

- b. Faktor system kesehatan.
- c. Faktor yang terkait dengan kondisi.
- d. Faktor yang terkait dengan pasien.
- e. Faktor yangterkait dengan terapi.

3. Pengukuran Kepatuhan

Penilaian kepatuhan dapat diukur dengan cara melihat kartu berKB yang dimiliki akseptor dan mengisi lembar ceklis. Akseptor dikatakan patuh jika teratur dan tepat waktu melakukan kunjungan ulang suntik 3 bulan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan di kartu KB. Akseptor dikatakan tidak patuh jika tidak teratur dan tidak tepat waktu melakukan kunjungan ulang suntik 3 bulan sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan atau sebelum tanggal yang telah ditentukan di kartu KB.

4. Tinjauan Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah dalam menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat kesadaran untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik dibandingkan yang mempunyai pengetahuan rendah.

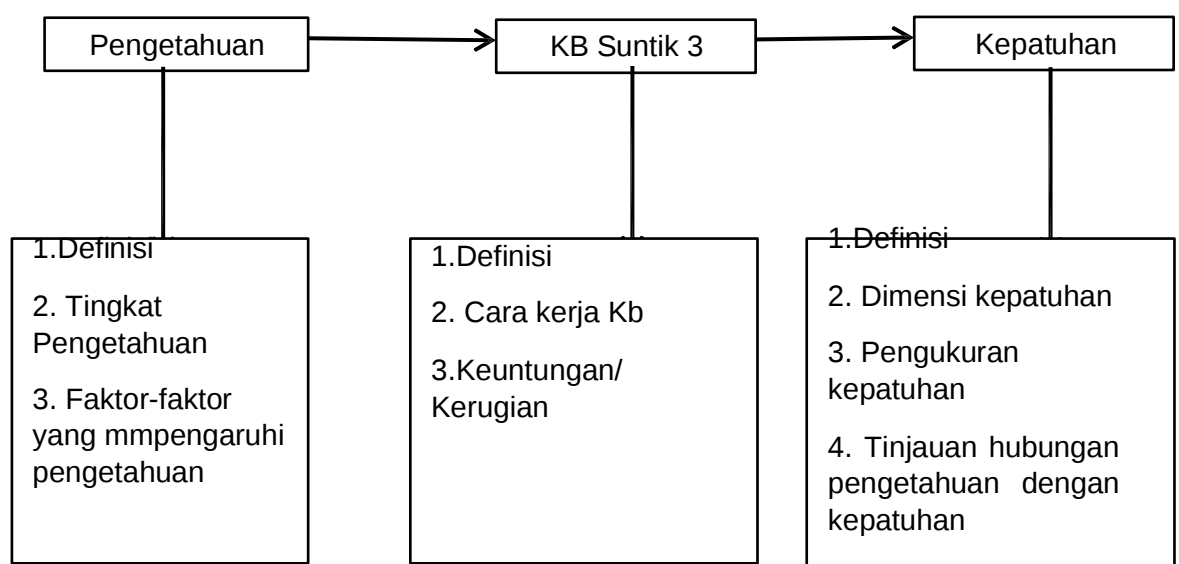
5. Indikator Kepatuhan

1. Waktu kunjungan ulang: Indikator utama adalah sejauh mana pasien KB suntik 3 bulan mematuhi jadwal kunjungan ulang yang direkomendasikan. Dalam hal ini, perhatikan apakah pasien mengunjungi klinik atau fasilitas kesehatan setelah interval 3 bulan sejak suntikan pertama.
2. Pemberitahuan atau pengingat: Penggunaan pemberitahuan atau pengingat oleh fasilitas kesehatan kepada pasien dapat menjadi indikator kepatuhan. Apakah pasien menerima pengingat melalui pesan teks, telepon, atau surat untuk mengingatkan mereka tentang jadwal kunjungan ulang.

3. Rekam medis: Sistem rekam medis elektronik atau manual dapat memberikan data tentang kunjungan ulang pasien. Dalam hal ini, dapat dilihat apakah pasien secara konsisten mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan suntikan KB setiap 3 bulan.
4. Kepatuhan terhadap saran atau petunjuk: Pemeriksaan ulang pasien dapat menunjukkan sejauh mana pasien mengikuti saran atau petunjuk dari tenaga medis terkait kunjungan ulang. Apakah pasien memahami pentingnya kunjungan ulang secara teratur dan mengikuti saran yang diberikan.
5. Tingkat kehamilan yang dihindari: Jika seorang pasien tidak mengunjungi fasilitas kesehatan sesuai jadwal untuk mendapatkan suntikan KB, dapat diamati apakah terjadi peningkatan jumlah kehamilan yang dihindari di antara pasien tersebut. Jika tingkat kehamilan yang dihindari menurun, dapat menjadi indikator rendahnya kepatuhan kunjungan ulang.

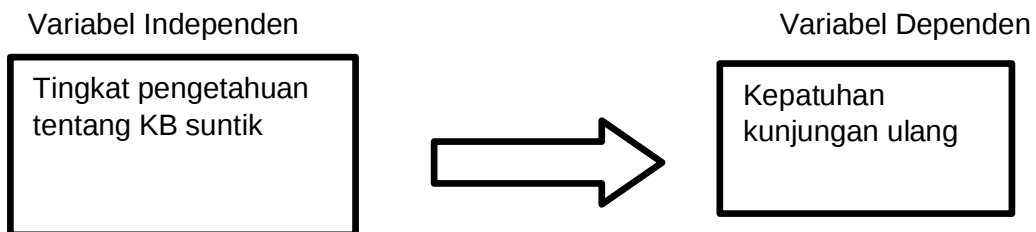
Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

G. Kerangka Teori



H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang akan di teliti.



I. Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Tingkat pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.	Kuesioner	Ordinal	Baik = 76% - 100% Cukup = 56% - 75% Kurang = <56%

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Cara ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
1	Kepatuhan	kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan..	Kuisioner	Nominal	Patuh : Jika ibu datang sesuai jadwal berkunjung Tidak Patuh : Jika ibu tidak berkunjung sesuai jadwal yang ditentukan

J. Hipotesis

Berdasarkan dari penelitian diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik dengan kepatuhan kunjungan ulang.